

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Waingapu

¹Marlon Hamba Pulu, ²Betseba Haba, ³Jendriantika Ndamung, ⁴Alfian Balla K. Marak,

⁵Tumpal Pangihutang Situmorang

^{1,2,3,4,5}Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

¹marlonhambapulu@gmail.com, ²hababetseba51@gmail.com,

³jendriantikandamung@gmail.com, ⁴alvianballa21@gmail.com,

⁵tumpal.situmorang@unkriswina.ac.id

Submit : 21 Jun 2025 | Diterima : 15 Jul 2025 | Terbit : 17 Jul 2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of dimensions of innovativeness, risk taking, and proactiveness on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Waingapu City, both partially and simultaneously. The population of this study was culinary MSMEs around Waingapu City District, East Sumba Regency, which were chosen because of the rapid growth of MSMEs in that location. The sampling technique used was purposive sampling, with the criteria that MSMEs had been running a business for one year. Based on hypothesis testing using multiple regression, the results of the study showed that simultaneously and partially, entrepreneurial orientation variables consisting of proactiveness (X1), innovativeness (X2), and risk taking (X3) had a significant effect on MSME performance. These results indicate that proactiveness, innovation, and courage to take risks have a positive and significant impact on MSME performance.

Keywords: *entrepreneurial orientation, innovation, risk taking, proactive, business performance.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dimensi keinovatifan, pengambilan risiko, dan proaktifitas terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Waingapu, baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian ini adalah UMKM bidang kuliner di sekitar Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, yang dipilih karena pertumbuhan UMKM yang pesat di lokasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria UMKM telah menjalankan usaha selama satu tahun. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial, variabel orientasi kewirausahaan yang terdiri dari proaktifitas (X1), keinovatifan (X2), dan pengambilan risiko (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa proaktif, inovasi, dan keberanian mengambil risiko memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Kata Kunci: Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Pengambilan Risiko, Proaktif, Kinerja Bisnis.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara luas diakui sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi. Ini karena lingkungan kewirausahaan saat ini adalah yang paling dinamis yang pernah ada. Para wirasaha terus berupaya meminimalkan dampak perang harga dan tekanan efisiensi biaya yang berkelanjutan, sambil pada saat yang sama memaksimalkan peluang pasar baru (Sondra & Widjaja, 2021). UMKM memiliki potensi besar untuk memperluas lapangan pekerjaan serta mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Pengembangan dalam penciptaan kesempatan kerja langsung ini terwujud dalam bentuk kerja mandiri, usaha mikro, atau usaha kecil (Anggraini & Graciafernandy, 2023). Dalam hal ini, UMKM berperan penting dalam menjaga kestabilan dan pemulihan ekonomi Indonesia.

Kunci kesuksesan dalam berwirausaha adalah sebuah orientasi yang meliputi agresif, siap mengambil risiko dan kreatif. Dimana sikap agresif adalah bentuk yang mana harus dilakukan dengan baik dan efektif dan efisien dalam berwirausaha. Tidak akan terlepas dari sebuah risiko dalam setiap hal tindakan kemudian sebuah kreatif adalah salah satu cara agar lebih memberikan gambaran terbaru dari sebuah usaha yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, faktor-faktor di atas sangatlah berperan penting bagi sebuah usaha guna mempertahankan usaha untuk berkembang lebih baik.

Orientasi kewirausahaan yang kuat berhubungan langsung dengan peningkatan keuntungan, membuka peluang bagi para pengusaha untuk memanfaatkan kesempatan yang muncul, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Sefanya & Ie, 2024) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berdampak pada kinerja usaha. Memiliki pola pikir wirausaha adalah kunci untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Orientasi kewirausahaan dianggap sebagai aset dan keterampilan yang memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja bisnis yang lebih tinggi.

UMKM harus mampu bertahan di tengah lingkungan bisnis yang dinamis dan tidak pasti. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi sangatlah penting, termasuk memiliki sikap proaktif atau antisipatif terhadap perubahan pasar dan berani mengambil peran dalam membentuk masa depan pasar. Jika UMKM dapat memaksimalkan sikap proaktif ini, potensi keuntungan akan lebih besar karena UMKM lain yang gagal mengantisipasi perubahan pasar akan kesulitan mengejar ketertinggalan secara strategis (Esa Dilla Maulani, 2022). Menurut hasil penelitian, kemampuan berinovasi adalah kunci penting dalam kewirausahaan. Beberapa studi dan literatur kewirausahaan menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan secara signifikan memiliki kemampuan inovasi yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak. Inovasi sendiri merupakan kemampuan untuk melihat segala sesuatu dengan cara yang baru dan di luar kebiasaan (Ephelia & Puspitowati, 2022).

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh seseorang berdasarkan sejumlah pekerjaan yang dilakukan. Kinerja pada sebuah usaha memiliki dua tujuan yaitu tujuan keuangan dan tujuan non-keuangan, maka kinerja diukur berdasarkan pada keseimbangan antara keuangan dan non-keuangan, pengusaha mempunyai dua macam tujuan yaitu Tujuan Keuangan (Seperti sebagai Return on Sales dan Return On Investment), dan Tujuan non-keuangan (seperti Kepuasan Psikis dan Total Quality Management). Pengusaha tentu saja harus menyeimbangkan tujuan-tujuan ini dalam mengukur kinerja usaha mereka. Menurut Dewi Anisa (2023) ada 2 hal yang memengaruhi kinerja usaha yaitu internal faktor dan eksternal faktor. Faktor internal yang meliputi: pemasaran, akses permodalan, keterampilan wirausaha, sumber daya manusia, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis berpengaruh dominan terhadap kinerja.

Kabupaten Sumba Timur mempunyai tujuan membangun daerah menjadi salah satu kekuatan ekonomi daerah dalam bidang industri kuliner. Industri kuliner pada Kabupaten Sumba Timur khususnya sub sektor kriya bertempat kecamatan Kota Waingapu dimana masyarakat tersebut memiliki jiwa kreativitas di bidang industri sub sektor kriya. Orientasi UMKM tersebut berkesinambungan dan berkelanjutan dari tahun ke tahun. Sebagai salah satu pusat perbelanjaan hasil kreativitas maka para pelaku usaha menyediakan berbagai bentuk produk yang dikembangkan dari bahan baku menjadi produk barang jadi yang dijual kepada konsumen.

Tabel 1 Jumlah pelaku UMKM 2020-2024

No	Tahun	jumlah
1	2020	826
2	2021	750
3	2022	750
4	2023	750
5	2024	750

Sumber data BPS kota Waingapu

Pentingnya peran UMKM dalam perekonomian, tantangan lingkungan bisnis yang dinamis, dan keyakinan bahwa orientasi kewirausahaan (dengan dimensi proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko) dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kota Waingapu

TINJAUAN PUSTAKA

Orientasi Kewirausahaan dan UMKM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), "orientasi" adalah peninjauan untuk menentukan sikap, arah, atau pandangan yang mendasari pemikiran dan kecenderungan. Dalam konteks ini, orientasi kewirausahaan didefinisikan sebagai proses, pelatihan, dan pengambilan keputusan yang mengarah pada penciptaan usaha baru (Liekyhung & Soelaiman, 2022). Orientasi kewirausahaan yang kuat secara langsung berkaitan dengan peningkatan keuntungan karena memungkinkan wirausahawan untuk menangkap peluang yang muncul, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis. Orientasi kewirausahaan mencakup karakteristik dan nilai-nilai penting yang dianut oleh seorang wirausaha, seperti ketahanan (pantang menyerah), keberanian mengambil risiko, kecepatan, dan fleksibilitas (Suryaningsih, 2015)

Sifat-sifat penting yang harus dimiliki seorang wirausaha meliputi kepercayaan diri yang kuat, fokus pada tugas dan hasil, motivasi tinggi untuk bekerja keras, keberanian mengambil risiko yang terukur, orisinalitas dalam berpikir dan bertindak, serta pandangan optimis terhadap masa depan (Wicaksono & Atiningsih, 2021). Kombinasi karakteristik ini memungkinkan mereka untuk tidak bergantung pada orang lain, berani menghadapi tantangan, serta adaptif dan inovatif dalam menciptakan solusi.

Ketahanan UMKM merupakan tujuan utama bagi bisnis, terutama di saat krisis dan dinamika pasar yang berubah. Ketahanan dapat diukur dari seberapa baik Anda menangani situasi sulit dalam jangka pendek dan panjang (Daengs, 2022) menemukan bahwa usaha mikro dan kecil menengah sensitif terhadap banjir di empat bidang: modal, tenaga kerja, logistik, dan pasar. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. UKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan Ekonomi Nasional, sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan Ekonomi Nasional juga dapat menyerap Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), membedakan UMKM menjadi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

Proaktif Terhadap Kinerja UMKM

Proaktif mencerminkan kesiapan seorang wirausaha untuk mengambil peran yang dominan atas pesaingnya melalui langkah-langkah yang agresif dan inisiatif, seperti memperkenalkan produk atau layanan baru yang melampaui kompetisi, serta berupaya meramalkan permintaan masa depan guna untuk menciptakan perubahan dan membentuk lingkungan bisnis (Wijaya & Wijaya, 2024). Menurut (Xieming & Puspitowati, 2024) Sebagai sebuah usaha, sikap proaktif merupakan sikap yang penting bagi pemilik UMKM agar usaha dapat bersaing dan berkembang.

Aset tak berwujud sama pentingnya dengan aset sebenarnya bagi penjual. Modal intelektual adalah contoh dari aset tidak berwujud. Sebagai sumber daya penting yang memiliki potensi untuk mengembangkan potensi individu atau kelompok, modal intelektual memanifestasikan dirinya dalam bentuk kemampuan penjual yang cerdas dan proaktif. Hasil penelitian dari (Ephelia & Puspitowati, 2022) menyatakan bahwa proaktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. (Xieming & Puspitowati, 2024) proaktif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan kajian literatur diatas, maka diajukan hipotesis dibawah ini.

H1: Proaktif Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

Inovatif Terhadap Kinerja UMKM

Inovasi adalah suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang, dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh, serta memiliki nilai (Aulia & Hidayat, 2021). (Pambudy & Handayati, 2022) berpendapat bahwa organisasi harus memiliki sikap inovatif terhadap karyawannya dan tidak pernah mengharapakan karyawan individu untuk membawa kreativitas.

Menurut (Suryanto et al., 2024) Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sejalan dengan penelitian dari (Susilo et al., 2021; Trisnawati, 2024). Berdasarkan Teori *Dynamic Capability*, suatu kapabilitas yang mampu beradaptasi dan mengubah permasalahan menjadi

peluang akan menunjang keunggulan kompetitif yang meningkatkan kinerja. Dalam hal ini inovasi adalah kunci dalam memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja. Berdasarkan kajian literatur diatas, maka diajukan hipotesis dibawah ini.

H2: Inovasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

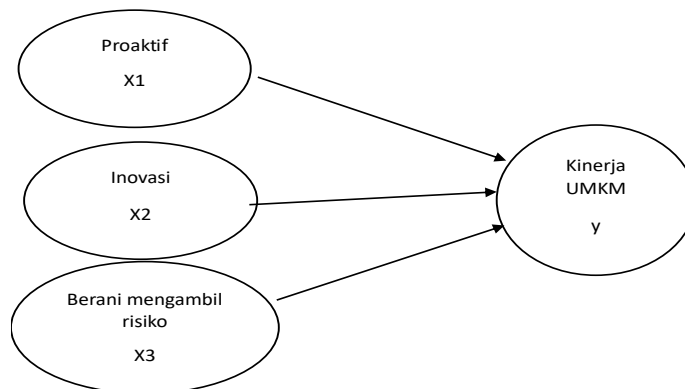
Berani Mengambil Risiko Terhadap Kinerja UMKM

Risk taking dapat dijelaskan sebagai keinginan untuk meraih peluang yang kemungkinan dapat menyebabkan kerugian atau ketidaksesuaian kinerja yang signifikan (Ranto, 2016). Risk taking merupakan sikap berani menghadapi tantangan dengan melakukan eksploitasi atau terlibat dalam strategi bisnis dimana kemungkinan hasilnya penuh ketidakpastian. . Hambatan berupa risiko merupakan faktor kunci yang membedakan perusahaan dengan jiwa wirausaha dan tidak. Fungsi utama dari tingginya orientasi kewirausahaan adalah bagaimana melibatkan pengukuran risiko dan pengambilan risiko secara optimal

Menurut penelitian dari (Galuh, 2020) pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sejalan dengan penelitian dari (Alpijar & Ariesanti, 2020) menyatakan Pengambilan Risiko berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil dari penelitian (Liekhyung & Soelaiman, 2022) juga menyatakan bahwa berani mengambil Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Berdasarkan kajian literatur diatas, maka diajukan hipotesis dibawah ini:

H3: Berani Mengambil Risiko Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

MODEL PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tipe konklusif yang bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai hubungan sebab akibat. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019) Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku bisnis keluarga sub sektor kriya kampung raja prailiu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM yang berdomisili di Kecamatan Kota Waingapu. Pelaku UMKM yang menjalankan usaha lebih dari 3 tahun dan masih aktif beroperasi dan pelaku UMKM yang menjalankan usaha sudah generasi ke dua. menurut (Wada et al., 2024) jumlah sampel yang digunakan paling sedikit 5 sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 50.

Survei pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan pernyataan variabel penelitian dan lima alternatif jawaban masing masing variabel penelitian: Sangat Tidak Stuju (STS), Tidak Stuju (TS), Netral (N), Stuju (S) dan Sangat Stuju (ST). Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan langsung melalui kuesoner.

Pengumpulan data menggunakan kuesoner yang diisi langsung oleh responden. Data dianalisis menggunakan aplikasi IBM statistik SPSS versi 25. Untuk kepentingan analisis data dilakukan uji instrument. Uji instrumen yang dilakukan adalah uji validitas dan uji rabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesoner. Tingkat validitas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan nilai signifikansi α dari masing instrumen. Apabila nilai $sig. < 0,05$, maka dinyatakan valid (Wada et al., 2024). Reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesoner yang merupakan indikator dari variabel. Semakin tinggi tingkat reabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukuran tersebut. Dalam SPSS diberikan validitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *cronbach Alpha*. (a), suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai $\alpha > 0,60$ (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 dalam mengolah data yang didapatkan dari responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji kelayakan model (uji F) dan uji Uji signifikansi parsial (uji t). Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Kriteria pengujian F yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima. Pengujian t dilakukan untuk menguji pengaruh signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian t adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Indikator Variabel	Sig. ($< 0,05$)	Cronbach's Alpha (0,6)	Keterangan
KINERJA UMKM	0,00	0,506	
KUMKM1	0,00		
KUMKM2	0,008		
KUMKM3	0,00		
KUMKM4	0,00		
KUMKM5	0,00		
Proaktif		0,804	Valid dan Reliabel
P1	0,003		
P 2	0,00		
P3	0,00		
P4	0,00		
P5	0,00		
Inovasi		0,754	Valid dan Reliabel
I1	0,00		
I2	0,00		
I3	0,00		
I4	0,00		
I5	0,00		
Berani Mengambil Risiko		0,739	Valid dan Reliabel
BMR1	0,00		
BMR2	0,00		
BMR3	0,00		
BMR4	0,00		
BMR5	0,00		

Sumber: output IBM SPSS

Hasil uji validitas dan reabilitas pada tabel 1, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reabilitas dan validitas. Nilai signifikansi dari kelima variabel lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Pengujian Hipotesis Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.630	1.579		7.998	<,001
	X1	-.061	.063	-.108	.968	.001
	X2	.308	.226	.458	1.363	.001
	X3	.218	.204	.353	1.070	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : ouput IBM SPSS versi 25, diolah

Berdasarkan tabel 2,dapat diketahui uji t pada penelitian ini menunjukkan variabel Proaktif (X1), Inovasi dan Berani mengambil Risiko memiliki nilai yang signifikansi < 0,05.Artinya variabel ini secara persial berpengaruh pada kinerja UMKM (Y).

Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Adapun hasil pengujian simultan (uji F) digambarkan pada tabel sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.782	3	25.594	20.285	<,001 ^b
	Residual	58.038	46	1.262		
	Total	134.820	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : ouput IBM SPSS versi 25, diolah

Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen menggunakan *R Square*, karena model ini dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen (X) kedalam model penelitian (Wada et al., 2024). Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.541	1.12325

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : ouput IMB SPSS versi 25, diolah

Berdasarkan tabel 4.12, nilai *R Square* yaitu sebesar 0,570 atau 57%, artinya variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 57% sementara sisa 43% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penagruh Proaktif Terhadap Kinerja UMKM

Penelitian ini menunjukkan bahwa proaktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Waingapu. Proaktifitas mencerminkan kesiapan seorang wirausaha untuk mengambil peran yang dominan atas pesaingnya melalui langkah-langkah yang agresif dan inisiatif. Contohnya adalah memperkenalkan produk atau layanan baru yang melampaui kompetisi, serta berupaya meramalkan permintaan masa depan guna menciptakan perubahan dan membentuk lingkungan bisnis. Pentingnya sikap proaktif bagi pemilik UMKM adalah agar usaha dapat bersaing dan berkembang.

Dengan meningkatkan proaktifitas, UMKM dapat meningkatkan daya saingnya untuk mencapai tujuan bisnis. Proaktif juga dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk melihat kinerja UMKM yang sangat penting bagi pelaku UMKM, dan daya inovasi yang baik, berani mengambil risiko dalam keputusan yang diambil, serta bersedia merespons setiap perubahan yang terjadi. Hasil penelitian dari Ephelia & Puspitowati (2022) dan Xieming & Puspitowati (2024) juga menyatakan bahwa proaktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM/usaha. Oleh karena itu, kinerja UMKM dapat meningkat dengan adanya orientasi kewirausahaan yang dimiliki, yang salah satunya adalah proaktifitas

Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Inovasi adalah suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Kewirausahaan itu sendiri merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang, dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh, serta memiliki nilai. Menurut Ranto (2016), inovasi sangat berpengaruh terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing, efisiensi, dan pendapatan.

Inovasi memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan dan menciptakan produk baru yang unik, memiliki kualitas, dan selalu memenuhi kebutuhan pelanggan. Selain itu, inovasi juga dapat membantu UMKM dalam beradaptasi dari perubahan pasar dan teknologi, sehingga tetap relevan dan kompetitif. UMKM yang menerapkan inovasi cenderung memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan yang tidak menerapkannya. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mendorong inovasi dan mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi pelaku UMKM. Berdasarkan Teori Dynamic Capability, kemampuan beradaptasi dan mengubah permasalahan menjadi peluang akan menunjang keunggulan kompetitif yang meningkatkan kinerja, di mana inovasi adalah kunci dalam memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja.

Pengaruh dari pengambilan Risiko Terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberanian mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Risk taking dapat dijelaskan sebagai keinginan untuk meraih peluang yang kemungkinan dapat menyebabkan kerugian atau ketidaksesuaian kinerja yang signifikan. Ini merupakan sikap berani menghadapi tantangan dengan melakukan eksploitasi atau terlibat dalam strategi bisnis di mana kemungkinan hasilnya penuh ketidakpastian. Hambatan berupa risiko merupakan faktor kunci yang membedakan perusahaan dengan jiwa wirausaha dan tidak.

Menurut Liekyhung & Soelaiman (2022), pengambilan risiko sangat berpengaruh terhadap pelaku UMKM, sehingga setiap pelaku UMKM harus beradaptasi mengenai keputusan yang diambil. Risiko yang dikelola dengan baik dapat mendorong inovasi, membuka peluang baru, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu menganalisis risiko, perencanaan, dan pengawasan untuk mengelola risiko secara efektif demi mendapatkan

tujuan yang optimal. Penelitian dari Galuh (2020) dan Alpijar & Ariesanti (2020) juga menyatakan bahwa pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan, yang meliputi proaktifitas, keinovatifan, dan pengambilan risiko, memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Waingapu. Ketiga dimensi ini secara parsial maupun simultan berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM. Proaktifitas memungkinkan UMKM untuk lebih kompetitif dan adaptif terhadap perubahan pasar, inovasi mendorong peningkatan daya saing, efisiensi, dan pendapatan melalui penciptaan produk yang unik dan berkualitas, sementara keberanian mengambil risiko, jika dikelola dengan baik, dapat memicu inovasi dan membuka peluang baru yang meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan. Dengan demikian, pengusaha UMKM perlu fokus pada pengembangan ketiga aspek orientasi kewirausahaan ini untuk mencapai tujuan bisnis yang optimal dan menjaga keberlangsungan usaha di tengah lingkungan bisnis yang dinamis. Untuk meningkatkan kinerja UMKM, pelaku usaha disarankan untuk meningkatkan proaktifitas dalam mengantisipasi pasar, mendorong inovasi produk dan layanan secara berkelanjutan, serta mengelola risiko usaha dengan analisis dan perencanaan yang matang. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain di luar orientasi kewirausahaan yang dapat memengaruhi kinerja UMKM. Selain itu, perluasan cakupan lokasi dan sektor penelitian juga disarankan, serta penggunaan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Alpijar, A., & Ariesanti, A. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Koperasi. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.30649/Japk.V10i1.73>
- Anggraini, W. A., & Graciafernandy, M. A. (2023). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan, Dan Promosi Online Terhadap Kinerja Pemasaran Umkm Kuliner. *Prosiding Seminar Nasional* ..., 459–468. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingsdgs/article/view/3419%0ahttps://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingsdgs/article/download/3419/2494>
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/Bn.V4i2.1701>
- Daengs, A. (2022). *Menuju Umkm Tangguh Melalui Kemampuan Proaktif Cerdas Penjual*. 5(2), 1214–1226.
- Ephelia, G. R., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Fokus Pelanggan, Respon Pelanggan, Proaktif, Inovasi Dan Pengambilan Resiko Terhadap Kinerja Ukm. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 712–720. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V4i3.19765>
- Esa Dilla Maulani. (2022). *Pengaruh Inovasi Dan Proaktif Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga Melalui Strategi Bisnis Sebagai Variabel Mediasi*. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/14428>
- Galuh, O. D. (2020). Pengaruh Percaya Diri Dan Berani Mengambil Risiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Makanan Ringan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kerupuk, Keripik, Peyek Dan Sejenisnya Di Kota Semarang). *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains*, 1(2), 143–149.
- Liekyhung, & Soelaiman, L. (2022). Usaha Umkm Dki Jakarta Yang Dimediasi Oleh Kompetensi Kewirausahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(03), 731–738.
- Pambudy, A. P., & Handayati, R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Dimediasi Kecerdasan Emosional. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 234–247. <https://doi.org/10.22437/Jssh.V6i1.19481>

- Ranto, D. W. P. (2016). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner Di Yogyakarta. *Jbma*, 3(2), 1–11.
- Saptutyingsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Penelitian*.
- Sefanya, S., & Ie, M. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Umkm Dengan Dimediasi Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(2), 494–507. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V6i2.29853>
- Sondra, T. C., & Widjaja, O. H. (2021). *Pengaruh Orientasi Pasar , Orientasi Kewirausahaan Konveksi Di Jakarta Barat*. *Iii*(2), 500–508.
- Suryaningsih. (2015). *Kinerja Umkm Ditinjau Dari Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi*. 6.
- Suryanto, R., Afif Nur Hanan, M., & Saniyatul Ummah, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 20–32. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V8i1.21968>
- Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2021). The Effect Of Financial Literacy, Financial Inclusion, And Innovation On Msmes Performance. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 506–517. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Trisnawati, N. A. (2024). Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kuliner Di Kabupaten Sampang. *Innovativr: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 5152–5160. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/13356>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, F., Puspitaningrum, J., & Ifadah, E. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wicaksono, A., & Atiningsih, S. (2021). *Orientasi Wirausaha Dan Kinerja Umkm: Efek Mediasi Dari Akses Keuangan Dan Keunggulan Kompetitif Agus Wicaksono 1 , Suci Atiningsih 2 1 , 2*. 3(2).
- Wijaya, M., & Wijaya, A. (2024). *Keberhasilan Umkm Di Jakarta Dengan Peran Perilaku*. 06(01), 227–235.
- Xieming, P., & Puspitowati, I. (2024). *Dampak Inovasi Produk Dan Proaktif Terhadap Kinerja Umkm Dengan Moderasi Ketidakpastian Lingkungan*. 06(02), 446–453.